

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembedahan merupakan suatu tindakan invasif yang dilakukan dengan melakukan penyayatan pada bagian tubuh tertentu yang akan dilakukan tindakan dan diakhiri dengan melakukan penjahitan pada bagian tubuh yang telah dilakukan penyayatan. Pembedahan dapat dilakukan dengan tujuan untuk perbaikan dan pengobatan. Menurut penelitian Sholihah dkk (2015) data yang diperoleh dari *World Health Organization guideline for safe surgery* 2009 melaporkan bahwa sekitar 187-281 juta tindakan bedah dari 56 negara disetiap tahunnya.

Sementara di Indonesia pada tahun 2012, jumlah pasien yang melakukan tindakan pembedahan mencapai 1,2 juta jiwa (Hartoyo, 2015). Diperkirakan 32% pasien melakukan tindakan pembedahan laparatomi (Kemenkes RI, 2013 dalam Ningrum, Isabella, Mediani 2017). Sedangkan angka kejadian pembedahan di RSUD H. Abdul Moeloek Provinsi lampung pada pasien yang dilakukan tindakan pembedahan pada bulan Oktober sampai Desember 2018 dengan rincian berdasarkan kategori operasi sebagai berikut: 17 operasi sedang, 452 operasi berat, 743 operasi khusus (Zulvia, 2019).

Tindakan pembedahan sebagian besar menggunakan anastesi umum. Anastesi umum sendiri memiliki efek yang dapat menyebabkan hal yang tidak diinginkan seperti, nyeri punggung, nyeri tenggorokan, pusing, nyeri kepala, gatal-gatal, dan mual muntah. Sebagian besar efek prosedur pembedahan seperti lokasi pembedahan dapat menyebabkan mual muntah pasca operasi dibandingkan dengan tindakan dengan anastesi lain. Seperti, bedah intra-abdomen memiliki kejadian mual muntah sekitar 70%, sedangkan bedah dinding abdomen 15 % (Mangku & Tjokorda (2010) dalam Farida (2017))

Menurut Wahyuni (2017) tindakan anastesi umum terhadap kejadian PONV lebih banyak terjadi pada operasi Apendiktomi, pada kelompok

intervensi 63 % dan kelompok kontrol 45,5% dengan usia responden 31-40 tahun, rentang usia termuda 18 tahun dan usia tertua 60 tahun. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jenis kelamin yang sering terkena PONV yaitu wanita, pada kelompok intervensi sebanyak 9 orang (81,8%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 8 orang (72,7%). Jenis kelamin wanita dewasa mengalami 2-4 kali lipat beresiko untuk terjadinya PONV dibandingkan dengan laki-laki, hal itu disebabkan karena hormone sensitivitas. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Kenya (2014) angka kejadian Post Operative Nausea And Vomiting angka kejadiannya banyak terjadi pada usia dewasa dengan usia 14-40%.

Sekitar 71 juta orang pasien per tahun di Amerika Serikat menjalani pembedahan. Dan insiden mual muntah pasca operasi berkisar 20-30% dari seluruh pembedahan umum dan lebih kurang 70-80% pada kelompok risiko tinggi (Wijaya et al, 2014). Mual muntah post operasi atau yang dikenal dengan *Post Operative Nausea And Vomiting* (PONV) merupakan efek samping yang disebabkan dari anestesi umum dan pembedahan yang dilakukan. Mual (*Nausea*) merupakan suatu perasaan yang tidak nyaman yang segera ingin muntah sedangkan muntah (*vomiting*) merupakan pengeluaran isi lambung disebabkan impuls diterima dari pusat muntah dimedula berupa sinyal CTZ (*chemoreceptor trigger zone*).

Sebagian besar penyebab PONV dipengaruhi oleh karakteristik pasien seperti umur, jenis, kelamin, obesitas, riwayat PONV atau *motion sickness* sebelumnya), lama puasa, status hidrasi, nyeri, pemakaian opioid, lokasi dan jenis pembedahan (Silaban dan Henriette, 2015). Efek dari PONV itu sendiri jika tidak ditangani akan menyebabkan dehidrasi, hipertensi vena, perdarahan, ketidakseimbangan elektrolit bahkan dapat membuat pasien dehidrasi berat. Dampak lebih buruknya apabila PONV tidak ditangani akan menimbulkan kerugian pada pasien karena akan memperpanjang masa rawat pasien dan meningkatkan biaya perawatan pasien (Wahyuning, 2017).

Angka kejadian pada pasien yang mengalami PONV sebanyak 26 pasien (27,08%) dan yang tidak mengalami PONV sebanyak 70 % pasien (72,92%).

Selain data tersebut jenis tindakan pembedahan tiroidektomi dapat menyebabkan PONV sebesar 63%-84%. Pembedahan mata, THT, abdominal, ginekologi mayor beresiko menyebabkan PONV sebesar 58 %. Jae Hyun Ha dkk. membandingkan kejadian PONV pada 119 wanita yang menjalani operasi thyroidektomi dengan anestesi umum dimana 41 pasien menerima midazolam 0,075 mg/kg, 39 pasien menerima ondansetron 4 mg dan 39 pasien menerima plasebo. Dari penelitian diperoleh hasil bahwa kelompok midazolam paling sedikit mengalami PONV (34%) dibandingkan kelompok ondansetron (46%) dan kelompok plasebo (64%) sedangkan skor sedasi dan skor nyeri paska operasi pada ketiga kelompok tidak berbeda makna (Silaban dan Henriette, 2015)

Kondisi ini sangat merugikan pasien apabila mual dan muntah pasca operasi terus berlanjut karena dapat mengganggu aktifitas pasien. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengatasi mual dan muntah pada pasien pasca operasi yaitu dengan terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi non farmakologi yang efektif digunakan yaitu terapi komplementer. Terapi komplementer yang dapat di gunakan untuk mengurangi mual dan muntah adalah aromaterapi. Aromaterapi adalah minyak tumbuhan yang harum dan mempunyai konsentrasi tinggi dan mudah mengalami penguapan (Potts, 2009 dalam Supatmi dan Agustini Sih, 2015)

Menurut Supatmi dan Agustini Sih (2015) Aromaterapi dapat menggunakan salah satu metode yaitu secara inhalasi. Aromaterapi dengan tehnik inhalasi dapat menggunakan cara yang sederhana seperti mengambil minyak aromaterapi 1-5 tetes, teteskan pada tissue, kemudian hirup sekitar 5-10 menit. Efek yang diberikan dari menghirup aromaterapi yaitu dapat menimbulkan perasaan nyaman pada individu serta meningkatkan rasa rileks (Potts, 2009 dalam Supatmi dan Agustini Sih, 2015). Aromaterapi memiliki beberapa jenis yang dapat digunakan salah satunya yaitu aromaterapi lemon, aromaterapi lemon atau *Citrus Limonum* dapat membantu kerja sistem syaraf simpatis dan membantu konsentrasi, mengurasi sakit perut dan mual-mual (Synder dan Lindquist, 2010 dalam Supatmi dan Agustini Sih, 2015).

Menurut Fatimah, (2018) *Lemon essential oil* mengandung limonene 66-80% , geranil asetat, nerol, linalil asetat,  $\beta$  pinene 0,4–15%,  $\alpha$  pinene 1-4% , terpinene 6-14% dan myrcen. Geranil asetat dalam aromaterapi lemon merupakan salah satu senyawa monoterpenoid dan alkohol dengan formula  $C_{10}H_{18}O$ . Bau di tingkat dasar terendah, dapat merangsang tubuh untuk merespon secara fisik dan psikologis. Ketika menghirup zat aromatik atau *essential oil* memancarkan biomolekul, sel-sel reseptor di hidung untuk mengirim impuls langsung ke penciuman di otak. Daerah ini terkait erat dengan sistem lain yang mengontrol memori, emosi, hormon, seks, dan detak jantung. Segera impuls merangsang untuk melepaskan hormon yang mampu menenangkan dan menimbulkan perasaan tenang serta mempengaruhi perubahan fisik dan mental seseorang sehingga bisa mengurangi mual muntah) dapat disimpulkan bahwa aromaterapi lemon yang diberikan melalui inhalasi, efektif menurunkan mual muntah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dainty Maternity, dkk (2017) dengan judul “Inhalasi Lemon Mengurangi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester Satu” didapatkan bahwa aromaterapi lemon untuk mengurangi mual muntah sehingga dapat mengurangi penggunaan obat farmakologi yang ada efek sampingnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Susi Suwanti, dkk ( 2017) dengan judul “Pengaruh Aromaterapi Lemon (Citrus) Terhadap Penurunan Nyeri Menstruasi Pada Mahasiswa Di Universitas Respati Yogyakarta” disimpulkan bahwa ada pengaruh aromaterapi lemon (Citrus) terhadap penurunan nyeri menstruasi pada mahasiswi di Universitas Respati Yogyakarta.

Hasil penelitian menurut Siti Cholifah, dkk (2016) dengan judul “Pengaruh Aromaterapi Inhalasi Lemon Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif” didapatkan bahwa aromaterapi inhalasi lemon dapat menurunkan nyeri persalinan kala I fase aktif.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang pengaruh pemberian aromaterapi inhalasi lemon terhadap post operatif nausea vomitus (PONV) pada pasien pasca operasi anestesi

umum Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, karena penanganan PONV dengan terapi farmakologi memiliki efek samping bagi tubuh maka peneliti mencoba untuk menggunakan terapi non farmakologi. Sehingga peneliti berniat untuk melakukan penelitian berjudul pengaruh pemberian aromaterapi inhalasi lemon terhadap post operatif nausea vomitus (PONV) pasca operasi anestesi umum di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan dengan masalah yang terjadi pada pasien post operatif yaitu mual muntah pasca operasi atau PONV, apabila masalah PONV tidak ditangani maka akan menambah waktu rawat dan menjadi beban untuk biaya perawatan di rumah sakit serta akan membuat dampak komplikasi seperti resiko aspirasi. Maka dari itu peneliti merumuskan masalah penelitian tersebut yaitu apakah ada pengaruh pemberian inhalasi aromaterapi lemon terhadap *Post Operative Nausea Vomitus* (PONV) pada pasien pasca anestesi umum di ruang rawat inap bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi inhalasi lemon terhadap *post operative nausea vomitus (PONV)* pada pasien pasca anestesi umum di Ruang rawat inap bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

### 2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui pengaruh PONV sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lemon pada kelompok eksperimen.
- b. Untuk mengetahui pengaruh PONV pada pengukuran pertama dan kedua pada kelompok kontrol.
- c. Untuk mengetahui nilai rata-rata skor PONV sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi inhalasi lemon pada kelompok eksperimen.

- d. Untuk mengetahui nilai rata-rata skor PONV pengukuran pertama dan pengukuran kedua pada kelompok kontrol.
- e. Untuk mengetahui pengaruh perubahan penurunan PONV kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan memberi manfaat dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi dalam memberikan terapi keperawatan pada masalah mual muntah pada pasien post operasi dan dapat dijadikan sebagai data dalam penelitian selanjutnya khususnya dibidang keperawatan perioperatif.

##### 2. Manfaat Aplikatif

###### a. Bagi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan sebagai masukan bahan pertimbangan untuk alternatif tindakan yang tepat guna meningkatkan pelayanan di rumah sakit.

###### b. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, bacaan, dan referensi di perpustakaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa.

###### c. Penelitian berikutnya

Sebagai sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian berikutnya dalam ruang lingkup yang sama.

#### **E. Ruang Lingkup**

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian eksperimen semu (quasi eksperiment) dengan desain *non equivalent control group*. Variabel yang akan diteliti yaitu pemberian aromaterapi inhalasi lemon sebagai variabel bebas dan mual muntah sebagai variabel terikat. Subjek penelitian pasien post operasi dengan anestesi umum di ruang rawat inap bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat.